

## **Perbedaan Kadar SGPT cara Langsung, Tunda 72 jam dan 84 jam pada suhu ruang**

Dwi Lilis Purwanti<sup>1</sup>, Herlisa Anggraini<sup>2</sup>, Joko Teguh Isworo<sup>3</sup>

1. Program Studi D III Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

### **ABSTRAK**

Pemeriksaan SGPT adalah suatu pemeriksaan laboratorium bidang kimia klinik yang bertujuan untuk mengetahui fungsi hati, sampel yang digunakan adalah serum dan sebaiknya segera diperiksa. Pemeriksaan SGPT yang mengalami penundaan akan terjadi perubahan kadar yang disebabkan oleh penurunan aktivitas enzim pada serum karena enzim mengalami denaturasi. Sampel serum untuk pemeriksaan SGPT mempunyai toleransi penyimpanan pada suhu ruang (20-25<sup>0</sup>C) selama 3 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kadar SGPT cara langsung, tunda 72 jam dan 84 jam pada suhu ruang.

Jenis penelitian adalah eksperimen dengan populasi penelitian mahasiswa D III Analis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang semester VI. Sampel diambil secara random sebanyak 9 mahasiswa dengan perlakuan serum cara langsung, tunda 72 jam dan 84 jam pada suhu ruang. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium patologi klinik FIKKES UNIMUS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar SGPT yang ditunda selama 72 jam dan 84 jam pada suhu ruang lebih rendah dari pada hasil kadar SGPT cara langsung. Selisih rerata kadar SGPT cara langsung dengan tunda 72 jam sebesar 27,79% selisih rerata kadar SGPT cara langsung dengan tunda 84 jam sebesar 50% serta selisih rerata kadar SGPT antara 72 jam dengan 84 jam pada suhu ruang sebesar 7,67%. Uji statistik *one way anova* menunjukkan nilai kemaknaan 0.002 dengan taraf kemaknaan yaitu 0.002 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kadar SGPT cara langsung, tunda 72 jam dan tunda 84 jam pada suhu ruang.

**Kata Kunci** : waktu, suhu, kadar SGPT